

PENDUGAAN KEINDAHAN VISUAL TANAMAN POHON LANSKAP JALAN KOTA SURABAYA

Pangesti Nugrahani dan Nizar Nasrullah
Fakultas Pertanian UPN Veteran Jatim

ABSTRACT

Plants in the landscape have an aesthetical function, which they have to improve the beauty and amenity for those user and environment. This research wants to know the scenic beauty estimation of some roadside trees on the Surabaya city streetscape. Visual quality of the plants measured by Scenic Beauty Estimation (SBE) method around to the dominant eight species of Surabaya roadside trees. The result showed that the SBE value of the roadside trees on the streetscape varied in three category groups. Most of them belong to the moderate category group. Landscape in a neat setting almost gets higher SBE. It seems that not only trees with naturally strong characters crown shape, but also an artificial shape of the broadleaf trees get more visual qualities. Selecting suitable trees for roadside greenery purpose have to consider to the better design and the unity with the site.

Key words : streetscape, scenic beauty estimation, visual quality

ABSTRAK

Tanaman sebagai elemen lanskap jalan, baik berupa pohon, semak ataupun perdu, mempunyai fungsi estetika, dimana elemen tanaman di sepanjang jalan harus dapat memberi kompensasi keindahan dan kenyamanan terhadap lingkungan sekitar jalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur penilaian pengguna jalan terhadap pendugaan keindahan visual tanaman pada jalur hijau jalan di Kota Surabaya. Nilai visual tanaman pada jalur hijau jalan diukur dengan metode *scenic beauty estimation* (SBE). Pendugaan keindahan visual dilakukan terhadap delapan spesies tanaman pohon yang dominan sebagai elemen lanskap jalan Kota Surabaya. Nilai pendugaan keindahan visual tanaman pada lanskap jalan menunjukkan variasi dengan katagori rendah, sedang dan tinggi, yang ditentukan oleh faktor spesies tanaman, penataan dan kesatuan dengan lingkungannya. Nilai pendugaan keindahan visual lanskap dengan katagori tinggi, terlihat secara umum adalah lanskap dengan elemen tanaman pohon yang ditata rapi dan bersih. Tanaman pohon sebagai pembentuk lanskap dengan pendugaan keindahan visual katagori tinggi, memiliki karakter bentuk yang kuat atau adanya rekayasa bentuk tajuk. Seleksi tanaman jalur hijau jalan perkotaan memerlukan pertimbangan kepentingan teknis, ekologis dan estetika visual, serta adanya kesatuan estetika dengan lingkungannya.

Kata kunci : lanskap jalan, *Scenic Beauty Estimation*, keindahan visual

PENDAHULUAN

Tanaman sebagai elemen lanskap jalan, baik berupa pohon, semak ataupun perdu, memiliki potensi dan peran penting baik secara teknis maupun secara estetis. Peran tanaman lanskap jalan secara estetika adalah dimana elemen tanaman di sepanjang jalan harus dapat memberi kompensasi keindahan dan kenyamanan terhadap lingkungan sekitar jalan. Dengan demikian penataan tanaman akan memberi manfaat terhadap pemakai jalan dan masyarakat di sekitar jalan (Nasrullah 1999). Koridor jalan selayaknya merupakan sajian visual yang atraktif, sehingga mampu menggugah pandangan dan mampu membangkitkan kesenangan (Noor dan Ardie 2002).

Lanskap jalan merupakan wajah dari karakter lahan yang terbentuk pada lingkungan jalan. Lanskap jalan ini mempunyai ciri-ciri khas karena harus disesuaikan dengan persyaratan geometrik jalan dan diperuntukkan terutama bagi kenyamanan pemakai jalan serta diusahakan untuk menciptakan lingkungan yang indah, nyaman dan memenuhi fungsi keamanan (Departemen Pekerjaan Umum 1996).

Kualitas visual lanskap jalan dipengaruhi oleh obyek-obyek dominan yang dapat tertangkap dan membentuk kesan yang kuat. Faktor penentu dalam analisis visual jalan raya berhubungan dengan daya tangkap atau daya serap terhadap obyek dalam pergerakan. Elemen dominan jalur hijau jalan adalah tanaman semak, perdu dan pohon tepi jalan.

Kualitas visual dipengaruhi oleh sensitivitas dan preferensi masyarakat pengguna atau pemandang. Penilaian kualitas visual lanskap dapat dilakukan dengan metode evaluatif lanskap dan metode penilaian preferensi lanskap. Metode penilaian preferensi lanskap oleh masyarakat dinilai lebih baik daripada metode evaluatif perencanaan (Porteous 1996).

Berbagai jenis tanaman pohon dapat dipakai sebagai elemen lanskap jalan kota. Elemen tanaman pohon lanskap jalan Kota Jakarta dan Surabaya saat ini didominasi oleh jenis tanaman pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*). Selain itu tanaman Tanjung, Sawo kecil, Bungur, Asam londo, dan Flamboyan juga dipergunakan sebagai elemen tanaman pohon lanskap jalan di kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur penilaian pengguna jalan terhadap pendugaan keindahan visual tanaman pohon lanskap jalan Kota Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di beberapa ruas jalan dalam Kota Surabaya, pada bulan Agustus – Oktober 2004 terhadap delapan jenis tanaman pohon lanskap jalan yang banyak digunakan sebagai elemen lanskap jalan, yaitu Angsana (*Pterocarpus indicus* Willd.), Bungur (*Lagerstroemia speciosa* Pers.), Sawo Kecil (*Manilkara kauki* (L.) Dubard), Bunga Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea* L.), Tanjung (*Mimusops elengi* L.), Glodogan Bulat (*Polyalthea fragran*), Flamboyan (*Delonix regia* (Boyer.ex Hook) Raffin), dan Asam Londo (*Pithecellobium dulce* Bth).

Untuk menduga keindahan visual tanaman pohon lanskap jalan di Kota Surabaya, dilakukan dengan metode *scenic beauty estimation* (SBE) yang dikembangkan oleh Daniel dan Boster (1976). Penelitian dilakukan dengan menilai sejumlah gambar lanskap oleh responden. Gambar lanskap jalan diambil di beberapa titik pandang (*vantage point*), pada ruas jalan yang telah ditentukan secara sengaja (*purposively sampling*). Titik pandang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: (a) lanskap jalan dengan jenis tanaman pohon yang diteliti, (b) tanaman pohon ditanam masal pada jalur hijau jalan sepanjang minimal 100 m, (c) sudut pengambilan gambar untuk setiap jalur / arah jalan adalah $\pm 45^{\circ}$ ke arah kanan atau kiri sisi jalan, (d) pengambilan gambar dilakukan pada siang hari.

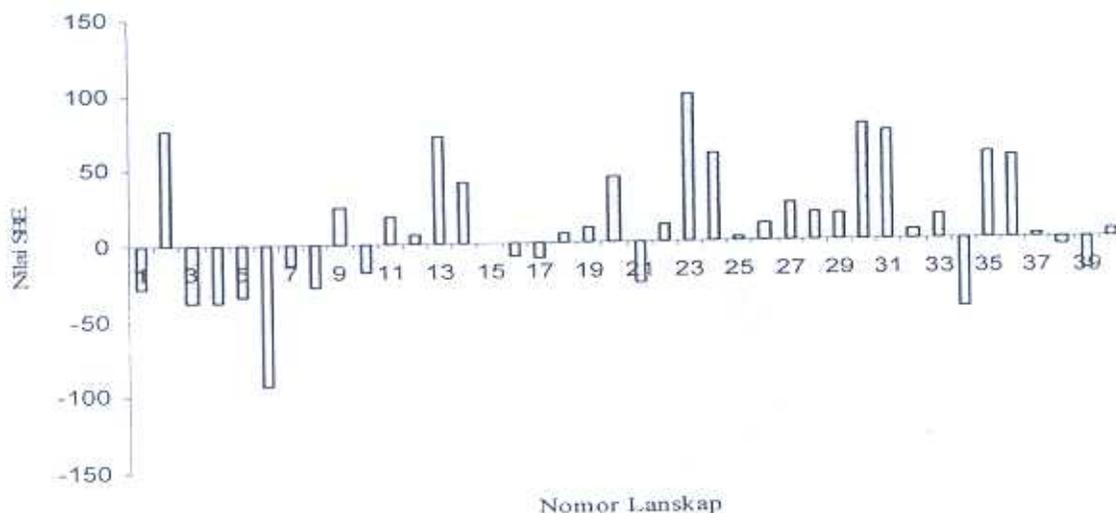
Dari sejumlah gambar yang diperoleh, dipilih 40 buah gambar yang untuk dinilai oleh responden. Kemudian dilakukan survei persepsi masyarakat terhadap lanskap dengan menggunakan kuisioner dan melibatkan responden. Responden diambil dari kelompok masyarakat umum, dalam hal ini adalah mahasiswa yang pernah mendapat mata kuliah arsitektur lanskap berjumlah 30 orang responden.

Setiap gambar lanskap ditayangkan selama lima detik dan responden diminta untuk memberikan penilaian dengan menggunakan Daftar Penilaian. Penilaian menggunakan nilai skor 1 – 10. Skor 1 adalah nilai untuk lanskap yang dianggap buruk atau tidak disukai, sedangkan nilai 10 adalah nilai untuk lanskap yang paling bagus atau paling disukai. Masing-masing nilai atau skor setiap lanskap merupakan nilai relatif terhadap lanskap lainnya.

Data hasil kuisioner yang telah terkumpul dari responden, diolah berdasar prosedur SBE. Nilai keindahan visual dihitung dengan membandingkan nilai z, untuk menentukan nilai SBE. Penghitungan nilai z dilakukan dengan cara tabulasi. Masing-masing lanskap dihitung frekuensi, frekuensi kumulatif, peluang kumulatif dan nilai skor. Lanskap yang memiliki nilai z mendekati nol dipakai sebagai lanskap standar (z_p). Hasil akhir SBE adalah nilai kuantitatif dari masing-masing keindahan lanskap. Nilai SBE dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi masing-masing lanskap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai keindahan visual tanaman pohon pada tatanan lanskap jalan, diukur secara kuantitatif. Hasil perhitungan adalah nilai SBE untuk masing-masing lanskap, didapatkan bahwa nilai SBE terendah adalah -94, tertinggi 97 dan nilai tengah SBE 20,29.



Gambar 1 Nilai Pendugaan Keindahan Visual Lanskap Jalan

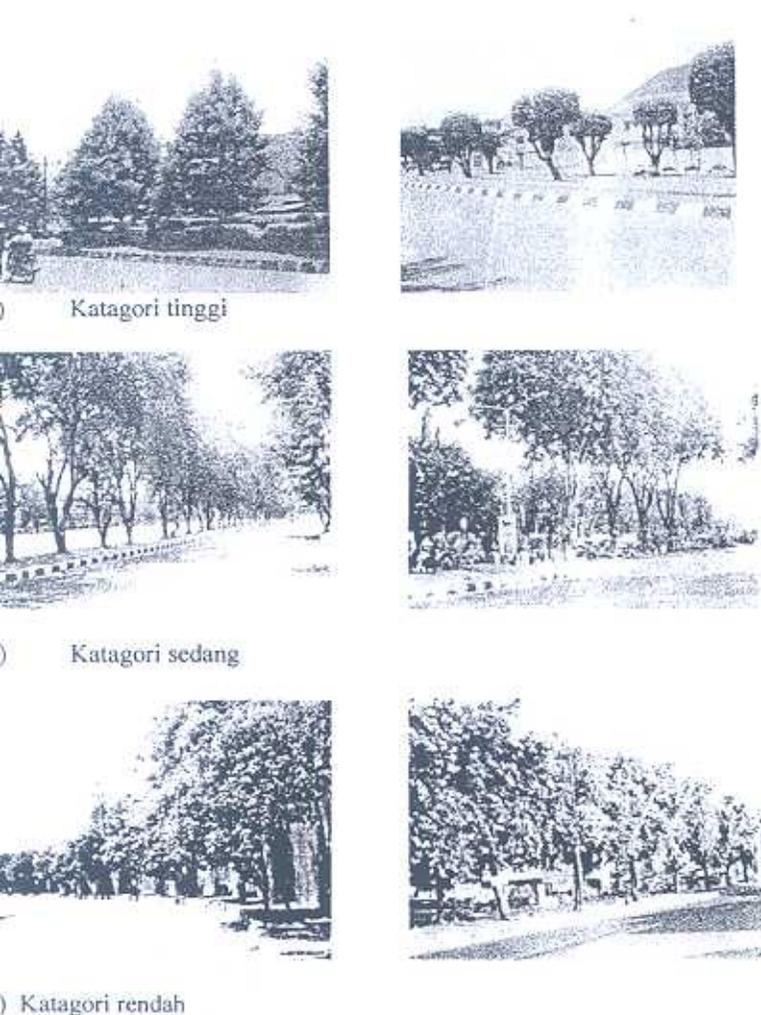
Nilai Pendugaan Keindahan Visual (SBE) untuk keseluruhan lanskap digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok lanskap dengan katagori keindahan tinggi, kelompok dengan katagori keindahan sedang, kelompok dengan katagori keindahan rendah. Tabel 1 menunjukkan katagori dan proporsi nilai SBE tanaman pohon lanskap jalan.

Tabel 1 Kategori dan proporsi nilai SBE lanskap jalan

kelompok	Kategori	Proporsi (%)	Nilai SBE	Nomor Lanskap
	Tinggi	22.5	46 - 97	2, 13, 23, 24, 30,31, 32, 35, 36
	Sedang	42.5	3 - 45	5, 9, 11, 12, 14, 18, 19, 20, 22, 25, 26,27,28, 29, 32, 33, 37
	Rendah	35	- 94 - -46	1, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 15, 16, 17, 21, 34, 38, 39.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (42.5%) lanskap termasuk dalam kategori sedang dengan nilai SBE 3 sampai dengan 45. Lanskap yang termasuk dalam kategori tinggi mencakup 22.5% dengan nilai SBE 46 sampai dengan 97. Lanskap yang termasuk kategori rendah 35% dengan nilai SBE antara minus 46 sampai dengan minus 96.

Pendugaan keindahan visual tanaman pohon pada lanskap jalan dengan kategori tinggi, pada visualisasi terlihat secara umum adalah lanskap yang ditata dengan teratur, rapi dan berkesan bersih (Gambar 2(a)). Tanaman pohon sebagai pembentuk lanskap dengan kategori tinggi memiliki karakter bentuk yang kuat atau adanya rekayasa bentuk unik. Elemen tanaman pohon dengan bentuk alami dan berkesan rindang, memiliki nilai pendugaan keindahan visual sedang (Gambar 2 (b)). Lanskap dengan nilai pendugaan keindahan visual kategori rendah, adalah lanskap yang kurang teratur, serta terkesan kumuh. Tanaman pembentuk pada lanskap dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak memiliki karakter bentuk tajuk yang baik serta tidak teratur (Gambar 2 (c)).



Gambar 2 Nilai Pendugaan Keindahan Visual Tanaman

Jenis tanaman secara individu, ternyata tidak mempengaruhi nilai pendugaan keindahan visual. Nilai SBE lanskap jalan dengan pembentuk lanskap jenis tanaman pohon yang sama, memiliki nilai SBE yang berbeda. Tatahan lanskap secara keseluruhan lebih menentukan nilai SBE daripada jenis tanaman secara individu (Lampiran 1).

hal ini menunjukkan bahwa jenis tanaman tidak mempengaruhi nilai visual lanskap. Kualitas visual lanskap jalan dipengaruhi oleh obyek-obyek dominan yang dapat tertangkap dan membentuk kesan yang kuat (ASLA, 1984). Selain itu, jenis tanaman di tepi jalan yang dapat memberi kesan estetika menarik, antara lain adalah disusun secara teratur di sepanjang jalan dan didisain linear di sepanjang jalan (Nasrullah 1999). Secara umum, lanskap dengan nilai SBE tinggi dalam penelitian ini adalah lanskap jalur jalan dengan elemen tanaman pohon tepi jalan yang mempunyai bentuk kuat atau sengaja dibentuk. Bentuk ini membuat adanya kesatuan visual antara obyek dengan lingkungan sekitarnya. Lanskap yang memiliki *unity* tinggi, meningkatkan nilai kualitas visualnya. Sedangkan Widagdo *et al.* (2003) menyatakan bahwa lanskap jalan tol yang dinilai memiliki keindahan visual adalah lanskap yang ditata teratur, memiliki unsur jenjangan bentuk dan memiliki paduan warna. Nilai pendugaan keindahan visual tanaman pohon lanskap jalan menggambarkan persepsi masyarakat pengguna jalan terhadap lanskap yang diamati sebagai obyek. Lanskap dengan nilai visual tinggi, adalah lanskap dengan kesatuan visual yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, serta adanya keteraturan. Faktor lain yang mempengaruhi nilai visual adalah kerapatan vegetasi yang menyebabkan kenyamanan (kesejukan). Sarwono (1992) menyatakan bahwa persepsi ditentukan oleh beberapa hal diantaranya adalah keteraturan. Semakin teratur suatu obyek cenderung semakin disukai.

KESIMPULAN

Tanaman pohon tepi jalan dalam lanskap jalan yang memiliki tampilan teratur dengan karakter bentuk tajuk kuat, memiliki nilai pendugaan keindahan visual yang tinggi dalam lanskap jalan. Jenis tanaman secara individual tidak mempengaruhi besarnya nilai pendugaan keindahan visual (SBE), tetapi adanya kesatuan tatanan dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [ASLA] American Society of Landscape Architects. 1982. *Visual Impact Assessment for Highway Projects*. Washington D.C: American Society of Landscape Architects.
- Belmont, TC, Boster RS. 1976. *Measuring landscape esthetic: The Scenic Beauty Estimation Method*. Colorado: USDA Forest Service.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1996. *Tata Cara Perencanaan Teknik Lanskap Jalan*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Marga, Departemen Pekerjaan Umum.
- Nasrullah N. 1999. *Lanskap Jalan*. Makalah Seminar Forum Komunikasi Ilmiah Arsitektur Lanskap. Bogor: Studio Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Rahman ZM, Ardhie TD. 2002. Peningkatan kualitas ruang terbuka koridor jalan. *Jurnal Arsitektur Lanskap* 1(1):7-12
- Sarwono JD. 1996. *Environmental Aesthetics: Ideas, Politics and Planning*. New York: Routledge.
- Sarwono SW. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Widagdo S, Gunawan A, Nasrullah N, Mugnijah WQ. 2003. Studi tentang reduksi kebisingan menggunakan vegetasi dan kualitas visual lanskap jalan tol Jagorawi. *Forum Pascasarjana* 26(1):41-50.